

The Contribution of Big Five Personality Traits as Determinants Marital Adjustment in Wives Married 1-5 Years

Kontribusi Big Five Personality Traits sebagai Penentu Penyesuaian Perkawinan Pada Istri Usia Pernikahan 1-5 Tahun

Gratia Eunike Dameria Gultom¹, Ratriana Yuliastuti Endang Kusumiati²

Department Psychology, Satya Wacana Christian University, Indonesia

Email: 1gratiaeunike7@gmail.com, 2ratriana.kusumiati@uksw.edu

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 08/01/2026

Revisi 21/03/2026

Diterima 19/04/2026

Keywords:

big five personality traits; marital adjustment; wives

ABSTRACT

Differences in perspectives and habits trigger conflicts early in marriage. This situation necessitates marital adjustment, and personality serves as a determining factor in the success of such adjustment. Therefore, the objective of this study is to examine the correlation between the Big Five personality traits and marital adjustment among wives who have been married for 1–5 years in Salatiga. This study employs a correlational approach using accidental sampling. The results indicate that the traits of extraversion, agreeableness, conscientiousness, and openness to experience have a positive correlation with marital adjustment, whereas the trait of neuroticism has a negative correlation with marital adjustment. This study demonstrates that personality traits exert a significant influence on an individual's attitude during the process of marital adjustment.

ABSTRAK

Perbedaan pandangan dan kebiasaan memicu benturan di awal pernikahan. Kondisi ini menuntut adanya penyesuaian perkawinan dan kepribadian menjadi faktor penentu keberhasilan penyesuaian perkawinan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat korelasi *big five personality traits* terhadap penyesuaian perkawinan pada istri dengan usia pernikahan 1-5 tahun di Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trait *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* memiliki korelasi yang positif terhadap penyesuaian perkawinan, sementara itu, trait *neuroticism* memiliki korelasi negatif terhadap penyesuaian perkawinan. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa trait kepribadian memegang kendali penuh atas sikap seseorang saat melakukan penyesuaian perkawinan.

Kata Kunci:

big five personality traits; penyesuaian perkawinan; istri

Copyright (c) 2026 Gratia Eunike Dameria Gultom & Ratriana Yuliastuti Endang Kusumiati

Korespondensi:

Gratia Eunike Dameria Gultom

Department Psychology, Satya Wacana Christian University, Indonesia

Email: gratiaeunike7@gmail.com



LATAR BELAKANG

Masa awal membangun rumah tangga merupakan masa transisi yang sulit dan rawan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman bersama sehingga perlu adanya penyesuaian diri yang dilakukan pasangan suami istri saat memasuki tahun pertama perkawinan (Agatta & Mardhiah, 2023). Penyesuaian bukan hanya untuk mempersatukan perasaan, tetapi menyatukan karakter, watak, pola pikir, dan kebiasaan yang berbeda. Memasuki masa lima tahun pertama juga disebut sebagai masa kritis karena menentukan keberlangsungan perkawinan ke depannya (Kendhawati & Purba, 2019). Dinamika baru pada lima tahun pertama terkait kehidupan perkawinan, seperti finansial, masalah komunikasi, pola asuh anak yang berbeda, dan rasa jenuh diantara pasangan.

Menurut data BPS pada tahun 2024 salah satu penyebab utama perceraian adalah terjadinya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus dimana hal ini menjadi permasalahan yang serius. Pertengkaran sering kali dipicu karena ketidaksamaan pandangan, kebiasaan dan prinsip hidup antara suami dan istri. Data dari Pengadilan Agama tahun 2024 juga mencatat bahwa penyebab utama perceraian disebabkan karena ketidakmampuan pasangan mengelola konflik saat terjadinya perbedaan pendapat sehingga berujung pada perselisihan dan pertengkaran. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian perkawinan untuk menyelaraskan momen-momen tertentu, terutama pada tahun pertama hingga kedua pernikahan (Erus & Deniz, 2020).

Penyesuaian perkawinan dianggap sebagai proses adaptasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi segala perbedaan (Laksmi & Wilani, 2023). Proses penyesuaian perkawinan dianggap lebih sulit dilakukan oleh para istri dibandingkan dengan suami (Djati & Darmawanti, 2024). Dalam hal ini, istri cenderung lebih emosional ataupun mengedepankan perasaannya dalam menghadapi berbagai situasi. Kesulitan yang dialami para istri juga menyangkut dengan adanya permasalahan gender yang membuat istri harus tunduk pada suami, lembut dalam berbicara, dan tidak berdaya untuk melawan (Hurlock, 2018). Istri juga menerima banyak tuntutan dan tanggung jawab sebagai istri dalam mengurus rumah tangga, istri yang berkarier, dan sebagai ibu untuk anak-anak.

Bagaimanapun keberhasilan maupun kegagalan seorang istri dalam melakukan penyesuaian perkawinan dipengaruhi juga oleh kepribadiannya (Heryana & Ramadhan, 2023). Kepribadian terdiri dari lima sifat inti, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience* yang disebut juga dengan istilah *The Big Five Personality Traits* (Ababneh & Bani-rshaid, 2025). Lima sifat kepribadian ini akan menunjukkan perbedaan individu dalam berinteraksi dengan pasangannya dan memahami sisi emosionalnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mousavi (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *extraversion* dan *agreeableness* terhadap penyesuaian

perkawinan. Akan tetapi, *neuroticism* berhubungan negatif dengan penyesuaian perkawinan. Lain halnya dengan *openness to experience* yang tidak ditemukan hubungan dengan penyesuaian perkawinan. Adapun *trait conscientiousness* menunjukkan tingkat keintiman yang lebih tinggi, cenderung tidak bersikap agresif, dan mampu mengendalikan hambatan dalam hubungan perkawinan (Sayehmiri et al., 2020).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Peter (2021) menunjukkan bahwa *extraversion* sangat memprediksi penyesuaian diri dalam hubungan perkawinan dan *openness to experience* yang berhubungan positif dengan penyesuaian perkawinan. Sementara itu, penelitian Costa & Mosmann (2021) menunjukkan bahwa dimensi *extraversion* dan *openness to experience* tidak memprediksi penyesuaian perkawinan pada pasangan suami istri.

Kesenjangan pun muncul dengan adanya perbedaan hasil penelitian sehingga perlu peninjauan kembali. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat kontribusi *big five personality traits* terhadap penyesuaian perkawinan pada istri dengan usia pernikahan 1-5 tahun. Melalui penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat berguna untuk bidang ilmu psikologi perkawinan dan keluarga serta memberikan pemahaman terhadap pasangan suami istri agar menghargai maupun menyesuaikan dirinya terhadap perbedaan demi keharmonisan hubungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dimensi *big five personality traits* menjadi variabel bebas dan penyesuaian perkawinan sebagai variabel terikat. Partisipan dalam penelitian ini adalah istri yang usia pernikahannya 1-5 tahun dan berdomisili di Salatiga. Dengan menggunakan tabel Isaac & Michael (1995), maka batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5%. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 251 individu. Kemudian, data dianalisis dengan menguji normalitas, linearitas, dan korelasi.

Penelitian ini menggunakan *Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh John & Srivastava (1999) berdasarkan lima dimensi Costa & McCrae (1992). Terdapat 44 item yang mengukur *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience*. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 24. Nilai reliabilitas yang diperoleh *extraversion* sebesar 0,685, *agreeableness* dengan nilai sebesar 0,693, *conscientiousness* dengan nilai sebesar 0,976, *neuroticism* dengan nilai sebesar 0,693, dan *openness to experience* yang nilainya sebesar 0,741. Alat ukur ini dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitas mendekati 1 (Azwar, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Dyadic Adjustment Scale* (RDAS-14) yang dikembangkan oleh Busby et al. (1995) dengan 4 dimensi, yaitu *dyadic consensus*, *dyadic satisfaction*, dan *dyadic cohesion*. Terdapat 14 item dan nilai reliabilitasnya sebesar 0,858. Alat ukur ini pun dinyatakan reliabel. Kedua alat ukur ini diterjemahkan oleh peneliti dengan proses *back-translation* sehingga makna tidak

melenceng dan peneliti sudah memastikan tidak adanya perubahan arti pada aitem-aitem tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Pemberian skor pada aitem *favorable*, yaitu Selalu Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sementara itu, pemberian skor pada aitem *unfavorable* dimulai dari Selalu Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

HASIL PENELITIAN

Responden Penelitian

Total responden yang diperoleh adalah 208 individu dengan status istri yang terdiri dari lima kelompok usia pernikahan, yaitu 1-5 tahun. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah istri dengan usia pernikahan 5 tahun, yakni sebanyak 93 individu dan persentasenya adalah 44%. Sementara itu, kelompok usia yang paling sedikit mengisi kuesioner penelitian adalah kelompok istri yang usia pernikahannya 1 tahun dengan total 14 individu dan persentasenya adalah 6,7%.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan	Jumlah	Persentase
1 Tahun	14	6,7 %
2 Tahun	36	17,3 %
3 Tahun	25	12%
4 Tahun	40	19,2%
5 Tahun	93	44%

Hasil Statistik Deskriptif

Kategorisasi data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kelompok rendah, sedang, dan tinggi dari banyaknya partisipan (N) dalam kelompok, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), varians (*variance*), skor minimum maupun maksimum.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Extraversion

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 16$	26	13%
Sedang	$16 \leq X < 21$	148	71%
Tinggi	$X \geq 21$	34	16%
Total		208	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa rendahnya trait *extraversion* pada istri yang berjumlah 26 orang dengan persentase 13%. Sementara itu, mayoritas istri memiliki tingkat *extraversion* yang sedang dengan jumlah sebanyak 148 orang dengan persentase 71%. Adapun sebagian istri memiliki trait *extraversion* yang tinggi dengan jumlah sebanyak 34 orang dan persentasenya ialah 16%.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Agreeableness

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 20$	21	10%
Sedang	$20 \leq X < 25$	152	73%
Tinggi	$X \geq 31$	35	17%
Total		208	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa rendahnya trait *agreeableness* pada istri yang berjumlah 21 orang dengan persentase 10%. Sementara itu, mayoritas istri memiliki tingkat *agreeableness* yang sedang dengan jumlah sebanyak 152 orang dengan persentase 73%. Adapun sebagian istri memiliki trait *agreeableness* yang tinggi dengan jumlah sebanyak 35 orang dan persentasenya ialah 17%.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Conscientiousness

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 23$	25	12%
Sedang	$23 \leq X < 30$	146	70%
Tinggi	$X \geq 30$	37	18%
Total		208	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa rendahnya trait *conscientiousness* pada istri yang berjumlah 25 orang dengan persentase 12%. Sementara itu, mayoritas istri memiliki tingkat *agreeableness* yang sedang dengan jumlah sebanyak 146 orang dengan persentase 70%. Adapun sebagian istri memiliki trait *conscientiousness* yang tinggi dengan jumlah sebanyak 37 orang dan persentasenya ialah 18%.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Neuroticism

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 15$	29	14%
Sedang	$15 \leq X < 21$	130	62%
Tinggi	$X \geq 21$	49	24%
Total		208	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa rendahnya trait *neuroticism* pada istri yang berjumlah 29 orang dengan persentase 12%. Sementara itu, mayoritas istri memiliki tingkat *neuroticism* yang sedang dengan jumlah sebanyak 130 orang dengan persentase 62%. Adapun sebagian istri memiliki trait *neuroticism* yang tinggi dengan jumlah sebanyak 49 orang dan persentasenya ialah 24%.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Openness to Experience

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 20$	24	12%
Sedang	$20 \leq X < 26$	136	65%
Tinggi	$X \geq 26$	48	23%
Total		208	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa rendahnya trait *openness to experience* pada istri yang berjumlah 24 orang dengan persentase 12%. Sementara itu, mayoritas istri memiliki tingkat *openness to experience* yang sedang dengan

jumlah sebanyak 136 orang dengan persentase 65%. Adapun sebagian istri memiliki trait *openness to experience* yang tinggi dengan jumlah sebanyak 48 orang dan persentasenya ialah 23%.

Tabel 7. Kategorisasi Skor Penyesuaian Perkawinan

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 40$	23	11%
Sedang	$40 \leq X < 52$	160	77%
Tinggi	$X \geq 52$	25	12%
Total		208	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa rendahnya penyesuaian perkawinan pada istri yang berjumlah 23 orang dengan persentase 11%. Sementara itu, mayoritas istri memiliki tingkat penyesuaian perkawinan yang sedang dengan jumlah sebanyak 160 orang dengan persentase 77%. Adapun sebagian istri memiliki penyesuaian perkawinan yang tinggi dengan jumlah sebanyak 25 orang dan persentasenya ialah 12%.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas antara *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* tidak berdistribusi normal dengan penyesuaian perkawinan. Hal ini terjadi karena *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai $0,01 < 0,05$ yang berarti nilai residual lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Berbeda dengan hasil uji normalitas antara *neuroticism* dan penyesuaian perkawinan yang menunjukkan data berdistribusi normal. Alasannya dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)* yang bernilai $0,2 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa nilai residualnya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) sehingga membuat data *neuroticism* dan penyesuaian perkawinan berdistribusi normal.

Tabel 8. Normalitas antara Dimensi Big Five Personality Traits dengan Penyesuaian Perkawinan

Variabel (X & Y)	Kolmogorov Smirnov	P
<i>Extraversion</i> - Penyesuaian Perkawinan	0,072	0,011
<i>Agreeableness</i> - Penyesuaian Perkawinan	0,065	0,034
<i>Conscientiousness</i> – Penyesuaian Perkawinan	0,066	0,029
<i>Neuroticism</i> -Penyesuaian Perkawinan	0,050	0,200
<i>Openness to Experience</i> - Penyesuaian Perkawinan	0,066	0,027

Hasil Uji Linearitas

Telah dilakukan uji linearitas dan hasil yang didapatkan adalah variabel *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* memiliki hubungan yang linear dengan variabel penyesuaian perkawinan. Sementara itu, variabel *agreeableness* dan *neuroticism* tidak memiliki

hubungan yang linear dengan variabel penyesuaian perkawinan.

Tabel 9. Linearitas antara Dimensi Big Five Personality Traits dengan Penyesuaian Perkawinan

Variabel (X & Y)	F Hitung	F Tabel	P
<i>Extraversion</i> - Penyesuaian Perkawinan	1,14	1,80	0,326
<i>Agreeableness</i> - Penyesuaian Perkawinan	1,81	1,80	0,049
<i>Conscientiousness</i> – Penyesuaian Perkawinan	0,682	1,69	0,810
<i>Neuroticism</i> -Penyesuaian Perkawinan	1,841	1,69	0,023
<i>Openness to Experience</i> - Penyesuaian Perkawinan	0,960	1,69	0,505

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Spearman's Rho* karena data bersifat non-parametrik. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi positif antara *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* terhadap penyesuaian perkawinan. Berbeda halnya dengan *neuroticism* yang memiliki korelasi negatif dengan penyesuaian perkawinan.

Tabel 10. Hipotesis antara Dimensi Big Five Personality Traits dengan Penyesuaian Perkawinan

Variabel (X & Y)	Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
<i>Extraversion</i> - Penyesuaian Perkawinan	0,449	0,000
<i>Agreeableness</i> - Penyesuaian Perkawinan	0,448	0,000
<i>Conscientiousness</i> – Penyesuaian Perkawinan	0,383	0,000
<i>Neuroticism</i> -Penyesuaian Perkawinan	-0,290	0,000
<i>Openness to Experience</i> - Penyesuaian Perkawinan	0,358	0,000

Tabel 10 menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan memiliki korelasi bila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Jikalau lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka tidak ada hubungan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi antara *extraversion* dan penyesuaian perkawinan sebesar 0,449 dan diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi antara *agreeableness* dengan penyesuaian perkawinan adalah sebesar 0,448 dan diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,000.

Nilai koefisien korelasi antara *conscientiousness* dan penyesuaian perkawinan sebesar 0,383 dan diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi antara *neuroticism* dan penyesuaian perkawinan sebesar -0,290 dan diketahui bahwa nilai *Sig. (2-*

tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi antara *openness to experience* dan penyesuaian perkawinan sebesar 0,358 dan diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,000.

PEMBAHASAN

Kepribadian seseorang sangat berkontribusi dalam penyesuaian hubungan intim, stabilitas hubungan, dan keberlangsungan rumah tangga (Jain & Singh, 2019). Karakteristik *extraversion* terbukti berkorelasi positif dengan penyesuaian perkawinan. Artinya, istri dengan tingkat *extraversion* yang tinggi cenderung lebih mampu untuk melakukan penyesuaian perkawinan. Bagi istri yang *extrovert*, proses adaptasi terasa lebih mudah karena individu menilai situasi secara optimis meskipun dihadapkan dengan berbagai dinamika rumah tangga (Aprillia et al., 2020). Optimisme ini membentuk dirinya menjadi pribadi yang tegas dan segera mengambil tindakan pada saat terjadinya perubahan kondisi rumah tangga. Berbeda dengan istri yang *introvert* dimana kaum ini mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan pasangannya (Shivani, 2022). Istri yang *introvert* cenderung pesimis dan pasif dalam menangani permasalahan.

Sama halnya dengan *extraversion*, trait *agreeableness* juga memiliki korelasi positif dengan penyesuaian perkawinan sehingga semakin tinggi *agreeableness*, maka akan semakin mampu istri melakukan penyesuaian perkawinan. Dalam hubungan perkawinan, individu dengan trait *agreeableness* akan menghormati pasangannya dan mudah untuk memaafkan (Rassaf et al., 2023). Meskipun suami melakukan kesalahan, kelembutan hati seorang istri akan siap untuk memaafkan dan kembali menaruh kepercayaan terhadap sang suami. Tingginya *agreeableness* seorang istri akan membuatnya lebih mudah untuk mensyukuri hubungan pernikahan (Ismaniar & Uyun, 2023). Ikatan pernikahan yang kokoh dan hubungan yang stabil menjadi dambaan bagi seorang istri.

Begitu pun dengan trait *conscientiousness* yang berkorelasi positif dengan penyesuaian perkawinan. Istri yang memiliki *conscientiousness* tinggi akan dapat mengelola perilaku maupun perasaannya dan berhasil menyelesaikan permasalahan dalam hubungan perkawinannya (Noorani, 2024). Dengan karakteristik ini, suami memandang istri sebagai figur yang dapat diandalkan dalam kondisi apapun. Trait ini membantu istri dalam melakukan penyesuaian perkawinan dan membawanya pada kepuasan pernikahan (Andaritidya & Santika, 2025).

Sayangnya, trait *neuroticism* memiliki hubungan negatif dengan penyesuaian perkawinan sehingga kontribusi yang tidak memuaskan akan mempengaruhi keberhasilan penyesuaian perkawinan. Istri dengan *neuroticism* yang tinggi akan menanggapi situasi biasa sebagai ancaman dan menganggap frustrasi kecil sebagai hal yang sangat buruk (Yang et al., 2023). Baginya, impulsivitas sulit untuk dikendalikan dan berujung pada perselisihan rumah tangga.

Ketidakstabilan emosi menjadi tantangan dalam melakukan penyesuaian perkawinan sehingga terus menerus terlibat dengan konflik perkawinan (Madukwe et al., 2025).

Berikutnya trait yang juga memiliki korelasi positif dengan penyesuaian perkawinan adalah trait *openness to experience*. Istri yang memiliki *openness to experience* yang tinggi akan cenderung lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan pasangan (Kiełek-Rataj et al., 2020). Selain itu, istri juga lebih fleksibel terhadap suatu perubahan, terampil mencari solusi, dan senantiasa mengevaluasi peristiwa yang terjadi dalam hubungan perkawinannya (Tolan & Kılıç, 2021). Dengan demikian, istri akan lebih mampu untuk memahami dan menghargai pasangannya meskipun terdapat perbedaan dalam pandangan satu sama lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa seluruh trait dari *The Big Five Personality* memberikan kontribusi terhadap penyesuaian perkawinan pada istri yang usia pernikahannya 1-5 tahun. Trait *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* berkorelasi positif terhadap penyesuaian perkawinan. Artinya, trait ini memberikan kontribusi yang memuaskan sebagai pendukung keberhasilan penyesuaian perkawinan. Berbeda halnya dengan trait *neuroticism* yang berkorelasi negatif yang signifikan terhadap penyesuaian perkawinan sehingga kontribusi yang diberikan pun tidak memuaskan. Oleh karena itu, penting bagi seorang istri mengenali dirinya sendiri sehingga dapat menemukan cara terbaik untuk menyesuaikan diri di awal kehidupan rumah tangga dan seterusnya.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan geografis untuk meningkatkan keragaman sampel dan mengidentifikasi data ekstrim agar memperoleh data yang berdistribusi normal dan linear.

REFERENSI

- Ababneh, R. M., & Bani-rshaid, A. M. (2025). *The Big Five Personality Traits and Family Relationship Quality among Married Couples: The Mediating Role of Emotional Stress and Marital Depression*. 13(4), 43–53.
- Agatta, M. S., & Mardhiah, D. (2023). Strategi Pasangan Pernikahan Dini Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Perspektif*, 6(4), 393–402.
- Andaritidya, A., & Santika, N. D. (2025). *Pengaruh Kepribadian Conscientiousness terhadap Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Bekerja*.
- Aprillia, E., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2020). Hubungan antara problem focus coping dan tipe kepribadian *extrovert* dalam penyesuaian perkawinan pada pasangan di periode awal perkawinan. *Jurnal Al-Tatwir*, 7(1), 77–104.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.

- Djati, M. D., & Darmawanti, I. (2024). Penyesuaian Diri Pada Perempuan Yang Menikah Beda Suku. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(1), 19–45.
- Erus, S. M., & Deniz, M. E. (2020). The mediating role of emotional intelligence and marital adjustment in the relationship between mindfulness in marriage and subjective well-being. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 10(2), 317–354.
- Heryana, N. R., & Ramadhan, M. A. (2023). Studi tipe kepribadian millon dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan dengan usia perkawinan diatas 10 tahun. *JOURNAL OF Mental Health Concerns*, 2(1), 10–15.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.
- Ismaniar, I., & Uyun, M. (2023). Extraversion, Agreeableness and Gratitude. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(1), 132–137.
- Jain, A., & Singh, S. (2019). *Relationship between Extraversion and Relationship Satisfaction*. 6(June), 94–96.
- Kendhawati, L., & Purba, F. D. (2019). Hubungan kualitas pernikahan dengan kebahagiaan dan kepuasan hidup pribadi: Studi pada individu dengan usia pernikahan 1-5 tahun di Bandung. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 106–115.
- Kiełtek-Rataj, E., Wendołowska, A., Kalus, A., & Czyżowska, D. (2020). Openness and communication effects on relationship satisfaction in women experiencing infertility or miscarriage: a dyadic approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 5721.
- Laksmi, N. L. P. S. P., & Wilani, N. M. A. (2023). Gambaran Penyesuaian Perkawinan Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Kehadiran Anak di Bali. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 7(3), 357–368.
- Madukwe, A. U., Njoku, J. C., Uzoekwe, R. N., & Agonodi-Victor, U. N. (2025). Marital Expectations, Marital Infidelity and Neuroticism as Predictors of Marital Conflict. *Nigerian Journal of Social Psychology*, 8(1).
- Mousavi, R. (2017). *Relationship between Big Five Personality Factors Neuroticism , Extraversion , Agreeableness , Openness , Loyalty and Marital Adjustment*. 15(4), 63–68. <https://doi.org/10.14704/nq.2017.15.4.1154>
- Noorani, H. (2024). The relationship between personality trait: Conscientiousness and marital satisfaction. *International Journal of Indian Psychôlogy*, 12(1).
- Peter, A. A. (2021). *International Digital Organization for Scientific Research Trait of Personality as Predictor of Marital Adjustment among Professional Practising Counsellors in Enugu State , Nigeria*. 45–52.
- Rassaf, F., Elyasi, F., Moosazadeh, M., & Shahhosseini, Z. (2023). Relationship Between Couple’s Personality Traits and Spousal Abuse of Women of Reproductive Age in Sari, Iran. *Current Psychosomatic Research*, 1(4), 490–505.
- Sayehmiri, K., Kareem, K. I., Abdi, K., Dalvand, S., & Gheshlagh, R. G. (2020). The relationship between personality traits and marital satisfaction: a systematic review and meta-analysis. *BMC Psychology*, 8(1), 15.
- Shivani, S. (2022). *IMPACT OF EXTRAVERSION AND INTROVERSION ON MARITAL*. 10(7), 1996–1998.
- Tolan, Ö. Ç., & Kılıç, M. (2021). Prediction of marital adjustment in the context of personality traits, relationship beliefs and conflict resolution styles (sample of Diyarbakır). *OPUS International Journal of Society Researches*, 18(40), 2056–2084.
- Yang, L., Yang, Z., & Yang, J. (2023). The effect of marital satisfaction on the self-assessed depression of husbands and wives: investigating the moderating effects of the number of children and neurotic personality. *BMC Psychology*, 11(1), 163.